



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERBASIS PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGAJAR GURU SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Abdul Meizar¹, Titim Eliawati², Rahmi Ramadhani^{3*}

¹Program Studi Sistem Informasi, Universitas Potensi Utama, Indonesia

²Program Studi Bahasa Inggris, Universitas Potensi Utama, Indonesia

³Program Studi Informatika, Universitas Potensi Utama, Indonesia

abdulmeizar@gmail.com¹, titim.eliawati@gmail.com², rahmiramadhani3@gmail.com³

ABSTRAK

Abstrak: Pembelajaran berdiferensiasi berbasis profil pelajar pancasila adalah pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam penerapan kurikulum merdeka saat ini. Guru diharapkan dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk memfasilitasi kebutuhan belajar siswa sesuai dengan level kemampuan yang mereka miliki dan membantu pencapaian visi pendidikan nasional, yakni pelajar yang memiliki profil pancasila. Oleh sebab itu, penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis profil pelajar pancasila sangat penting untuk dimaksimalkan oleh para guru, sehingga implementasi kurikulum merdeka dapat tercapai sesuai dengan tujuan dari kurikulum merdeka. Program Pemberdayaan Berbasis Masyarakat (PBM) ini bertujuan untuk (1) memberikan pelatihan dan pendampingan terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis profil pelajar pancasila untuk meningkatkan pemahaman mitra; dan (2) meningkatkan keterampilan mengajar mitra dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berbasis profil pelajar pancasila. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan 3 cara, yakni workshop, demonstrasi dan pendampingan. Peserta kegiatan PBM berjumlah 20 orang guru yang terdiri dari 17 guru perempuan, dan 3 orang guru laki-laki. Evaluasi kegiatan PBM dilakukan melalui pemberian angket/kuisisioner terkait pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berbasis profil pelajar pancasila. Hasil angket/kuisisioner dianalisis secara kuantitatif deskriptif. Analisis hasil angket/kuisisioner menemukan bahwa: (1) terdapat peningkatan pemahaman guru sekolah menengah terkait pembelajaran berdiferensiasi berbasis profil pelajar pancasila sebesar 87,37% (kategori sangat baik); dan (2) terdapat peningkatan keterampilan mengajar guru mitra dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berbasis profil pelajar pancasila sebesar 77,97% (kategori baik).

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi; Profil Pelajar Pancasila; Keterampilan Mengajar; Guru Sekolah Menengah.

Abstract: Differentiated learning based on the Pancasila learner profile is a learning approach used in the implementation of the current independent curriculum. Teachers are expected to apply differentiated learning to facilitate students' learning needs according to their ability levels and to help achieve the vision of national education, namely students who have a Pancasila profile. Therefore, the application of differentiated learning based on the Pancasila learner profile is very important to be maximized by teachers so that the implementation of the Independent Curriculum can be achieved in accordance with the objectives of the Independent Curriculum. This Community-Based Empowerment Program (PBM) aims to (1) provide training and mentoring related to the application of differentiated learning based on the Pancasila Student Profile to enhance partners' understanding; and (2) improve partners' teaching skills in implementing differentiated learning based on the Pancasila Student Profile. The method of implementing activities is carried out in 3 ways, namely workshops, demonstrations, and mentoring. The total number of participants in PBM activities is 20 teachers, consisting of 17 female teachers and 3 male teachers. The evaluation of PBM activities is carried out through the provision of questionnaires related to the understanding and skills of teachers in implementing differentiated learning based on the Pancasila student profile. The results of the questionnaire were analyzed quantitatively and descriptively. The analysis of the questionnaire results revealed that: (1) there is an increase in secondary school teachers' understanding of differentiated learning based on the Pancasila learner profile of 87.37% (very good category); and (2) there is an increase in junior high school teachers' teaching skills in implementing differentiated learning based on the Pancasila learner profile of 77.97% (good category).

Keywords: Differentiated Learning; Pancasila Learner Profile; Teaching Skills; Secondary School Teachers.



Article History:

Received : 04-07-2023
Revised : 17-07-2023
Accepted : 09-08-2023
Online : 01-10-2023



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan satu dari delapan komponen dalam pembelajaran. Kurikulum adalah pondasi dan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Seperangkat sistem rencana pembelajaran yang didalamnya tertuang peraturan dalam menentukan arah dan tujuan pendidikan menjadikan kurikulum memainkan peranan penting dalam perkembangan program pembelajaran, khususnya di Indonesia (Hazimah et al., 2021). Kurikulum pendidikan nasional di Indonesia mengalami perkembangan mengikuti perkembangan teknologi, serta menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Kurikulum pendidikan nasional mengalami perubahan sejak tahun 2021, dimana Kurikulum Merdeka menggantikan Kurikulum 2013 secara berjenjang. Perubahan paradigma pembelajaran pada Kurikulum Merdeka didasarkan pada UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab X Pasal 36 Ayat 2 yang menyatakan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik (Ramadhani et al., 2023).

Kurikulum Merdeka memfokuskan pada pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar murid dan sesuai level kompetensi yang dimiliki. Kurikulum Merdeka memfasilitasi pembelajaran berdiferensiasi dengan menyediakan berbagai pendekatan dalam konten, proses pembelajaran, produk yang dihasilkan, dan lingkungan belajar (Khorirurrijal et al., 2022). Selaras dengan hal tersebut, penguatan karakter semakin mengerucut dengan memfokuskan pada Profil Pelajar Pancasila (P3) yang sejalan dengan Visi Pendidikan Indonesia. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi memfasilitasi penguatan P3 yang diarahkan untuk mengoptimalkan digitalisasi proses pembelajaran melalui integrasi teknologi yang berkelanjutan (Martanti et al., 2022).

Fokus utama perbedaan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 adalah mengacu pada penggunaan pendekatan pembelajaran. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik (*scientific approach*) yang menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada proses penemuan, *problem-solving*, dan berbasis aktivitas berkelompok (Rohaeni, 2020). Penguatan pendidikan karakter siswa dalam Kurikulum 2013 juga dilakukan dengan menekankan pada sikap berpikir kreatif, disiplin, dan mandiri Novitasari et al. (2019), serta merujuk pada penilaian autentik dalam proses pembelajaran (Abdillah et al., 2021; Retnawati et al., 2016). Kurikulum Merdeka menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sebagai paradigma pembelajaran yang digunakan (Purba et al., 2021). Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu cara untuk pendidik atau guru memenuhi kebutuhan setiap peserta didik karena pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar yang mengarahkan peserta didik untuk dapat

mempelajari materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, serta kebutuhan masing-masing (Fox & Hoffman, 2011; Ismajli & Imami-Morina, 2018; Tomlinson, 2017). Pembelajaran berdiferensiasi memiliki 3 aspek, yakni aspek konten yang mau diajarkan, aspek proses atau kegiatan-kegiatan bermakna yang akan dilakukan oleh peserta didik di kelas, dan aspek asesmen yang berupa pembuatan produk yang dilakukan di bagian akhir yang dapat mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.

Pembelajaran berdiferensiasi yang berbasis pada profil pelajar pancasila belum tampak terimplementasi dengan baik pada sekolah mitra, yakni SMP Swasta Letjen Jamin Ginting's Berastagi. SMP Swasta Letjen Jamin Ginting's Berastagi merupakan salah satu dari sekolah yang menjalankan Kurikulum Merdeka di Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara. Hasil observasi yang dilakukan Tim PBM-Universitas Potensi Utama pada tanggal 11 November 2022 memperoleh hasil bahwa guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi kemampuan komunikasi yang dimiliki melalui pemberian pendapat, bernalar kritis atas pendapat yang diberikan dan meningkatkan profil mandiri dalam menganalisis konten materi yang diberikan. Guru juga telah mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka. Namun, pada proses observasi dan refleksi hasil kegiatan observasi diperoleh beberapa temuan. Temuan yang dominan terlihat dimana pembelajaran berdiferensiasi belum teraktualisasi dengan baik oleh guru. Walaupun guru telah menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung penguatan profil pelajar pancasila siswa, namun belum mampu menerapkan pola pembelajaran yang memenuhi kebutuhan siswa. Tampak bahwa masih terdapat siswa yang tidak mengikuti kegiatan secara aktif dan beberapa siswa masih mendominasi proses pembelajaran.

Hasil analisis permasalahan menunjukkan bahwa para guru mitra merasa bahwa mereka masih kesulitan dalam melakukan penerapan pembelajaran berdiferensiasi mulai dari diferensiasi konten, diferensiasi proses, hingga diferensiasi produk. Salah satu guru yang diobservasi oleh Tim PBM menyatakan bahwa beliau masih dominan melakukan pembelajaran diferensiasi produk, dan sangat jarang menerapkan pembelajaran diferensiasi konten dan proses. Hal tersebut didasarkan atas kurang terampilnya guru tersebut dalam mengeksplorasi kebutuhan siswa yang nantinya dimanfaatkan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran berdiferensiasi berbasis konten dan proses. Beliau juga menyatakan bahwa kurang terampilnya dalam menerapkan teknologi yang bervariasi juga menjadi penyebab tidak optimalnya pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan. Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang diperoleh juga belum maksimal dipenuhi pada semua unsur profil, yakni Beriman Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif. Profil pelajar

pancasila yang tertuang dalam enam dimensi merupakan penguatan terhadap pendidikan karakter yang telah dikembangkan pada kurikulum pendidikan nasional sebelumnya (Irawati et al., 2022).

Berdasarkan analisis permasalahan yang ditemukan pada kegiatan observasi bersama sekolah mitra, ditemukan permasalahan prioritas yang sesuai dengan kebutuhan sekolah mitra dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Permasalahan prioritas tersebut adalah berkaitan dengan keterampilan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berbasis profil pelajar pancasila. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan, dimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan di sekolah mitra belum memenuhi ketiga unsur diferensiasi, yakni diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Unsur diferensiasi penting untuk diterapkan dalam pembelajaran di Kurikulum Merdeka, karena paradigma pembelajaran fokus pada pemenuhan kebutuhan belajar siswa sesuai dengan level kompetensi, gaya belajar, dan profil diri siswa (Wahyuningsari et al., 2022).

Merujuk pada hasil analisis permasalahan pada mitra, maka perlu dilakukan pengembangan keterampilan mengajar para guru, khususnya dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berbasis profil pelajar pancasila bagi guru sekolah mitra (SMP Swasta Letjen Jamin Ginting's Berastagi). Solusi yang ditawarkan oleh Tim PBM Universitas Potensi Utama yakni dengan melakukan pelatihan dan pendampingan kepada para guru mitra sehingga mampu meningkatkan keterampilan mengajar khususnya dalam pembelajaran berdiferensiasi berbasis profil pelajar pancasila. Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini juga akan menerapkan integrasi teknologi dalam mendukung peningkatan keterampilan mengajar para guru sekolah mitra. Hal ini didasarkan atas hasil penelitian Tim PBM Universitas Potensi Utama, dimana integrasi teknologi dalam proses pembelajaran memberikan dukungan dalam penguatan daya nalar kritis, kreatif, hingga bersikap mandiri dan bergotong royong diantara siswa (Mostafa et al., 2017; Qurat-ul-Ain et al., 2019; Ramadhani et al., 2019). Teknologi juga dapat memberikan fleksibilitas pembelajaran yang dapat mendukung penguatan pembelajaran berdiferensiasi (Ramadhani et al., 2021).

Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman guru mitra terkait pembelajaran berdiferensiasi berbasis profil pelajar pancasila. Lebih lanjut, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mengajar para guru mitra dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi berbasis profil pelajar pancasila. Tujuan kegiatan ini nantinya akan menjadi awal dari kegiatan lanjutan dimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis profil pelajar pancasila yang mengintegrasikan teknologi sesuai dengan program Merdeka Belajar dan Kurikulum Merdeka.

B. METODE PELAKSANAAN

Tahapan kegiatan PBM yang dilakukan tersaji pada penjabaran berikut:

1. Metode *workshop* terkait pemahaman terkait pembelajaran berdiferensiasi dan profil pelajar pancasila, serta bagaimana penerapan pembelajaran diferensiasi berbasis profil pelajar pancasila. Metode ini dilaksanakan melalui kegiatan tatap muka.
2. Metode demonstrasi, yakni melakukan demonstrasi bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis profil pelajar pancasila melalui kegiatan berbagi praktik baik. Kegiatan diawali dengan diskusi dan tanya jawab bersama guru mitra. Diskusi dan tanya jawab bertujuan untuk memperoleh informasi awal terkait pemahaman yang telah diperoleh peserta dari kegiatan *workshop* sebelumnya. Selanjutnya, Tim PBM melakukan praktik mengajar dengan guru mitra bertindak sebagai siswa dan Tim PBM bertindak sebagai guru.
3. Metode praktek, yakni untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta terkait pembelajaran berdiferensiasi berbasis profil pelajar pancasila. Kegiatan praktek dilakukan oleh setiap guru dengan desain kegiatan berbagi praktik baik dan praktek mengajar langsung di kelas nyata. Kegiatan awal dilakukan dengan cara guru mitra secara bergantian melakukan kegiatan berbagi praktik baik implementasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis profil pelajar pancasila. Sebelum kegiatan praktik baik dilakukan, para guru mitra telah mampu merancang modul ajar pembelajaran berdiferensiasi berbasis profil pelajar pancasila sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dibawakan. Kegiatan dilanjutkan kembali dengan praktik mengajar secara langsung di kelas nyata sesuai dengan kelas yang diampu oleh masing-masing guru. Kegiatan praktek ini bertujuan untuk mengobservasi bagaimana peningkatan keterampilan mengajar guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi berbasis profil pelajar pancasila.

Mitra PBM adalah guru pada SMP Swasta Letjen Jamin Ginting's Berastagi yang berjumlah 24 orang 20 orang guru yang terdiri dari 17 guru perempuan, dan 3 orang guru laki-laki. SMP Swasta Letjen Jamin Ginting's Berastagi merupakan sekolah yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Letjen Jamin Ginting's Berastagi dan terletak di Jalan Veteran Gang Serasi No. 88 Berastagi, Desa Gundaling II, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara, Kode Pos 22156. SMP Swasta Letjen Jamin Ginting's merupakan sekolah menengah pertama yang telah terakreditasi B yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Pelaksanaan kegiatan melibatkan Tim PBM dosen dan mahasiswa. Mahasiswa bertugas sebagai

tim yang membantu dan mendampingi peserta dalam menyusun modul ajar terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis profil pelajar pancasila. Tahapan kegiatan PBM tersaji pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan PBM

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Observasi Lapangan

Tahap observasi lapangan dilakukan bersamaan dengan kegiatan wawancara kepada guru sekolah mitra dan kepala sekolah. Hasil observasi ditemukan bahwa guru sekolah mitra sudah memahami pembelajaran berdiferensiasi, namun belum paham secara optimal. Guru sekolah mitra masih dominan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan jenis diferensiasi produk saja. Dua jenis pembelajaran berdiferensiasi lainnya, yakni diferensiasi konten dan diferensiasi proses masih belum diterapkan. Hal ini disebabkan, para guru masih kesulitan dalam merancang kegiatan pembelajaran berdiferensiasi yang menggunakan jenis diferensiasi konten dan diferensiasi proses. Hasil wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah memperoleh temuan bahwa kegiatan pelatihan pembelajaran berdiferensiasi beberapa kali telah dilakukan melalui kegiatan berbagi praktik baik antara guru di sekolah mitra. Namun, kecenderungan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi masih sebatas melakukan diferensiasi produk hasil pembelajaran. Beberapa guru juga masih kesulitan dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi, dikarenakan masih belum memiliki pemahaman yang baik terkait seperti apa konteks pembelajaran berdiferensiasi.

Selain kurangnya pemahaman yang baik terkait pembelajaran berdiferensiasi, dan belum optimalnya pelaksanaan jenis diferensiasi lainnya dalam pembelajaran, temuan lain diperoleh saat kegiatan observasi dilakukan. Kurikulum Merdeka tidak hanya terfokus pada paradigma pembelajaran yang berdiferensiasi, namun juga penguatan profil pelajar pancasila. Hasil wawancara bersama para guru sekolah mitra memperoleh temuan bahwa selama ini para guru belum memaksimalkan penguatan dimensi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran yang dilakukan. Dimensi profil pelajar pancasila terdiri dari berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebhinekaan global. Keenam dimensi tersebut belum maksimal diaktualisasikan dalam proses pembelajaran. Hal ini juga tampak dari modul ajar yang dikembangkan oleh para guru dalam merencanakan pembelajaran berdiferensiasi yang belum

tampak bagaimana aktualisasi dimensi profil pelajar pancasila yang digunakan.

Selain temuan tersebut, Tim PBM juga menemukan masalah lainnya, dimana para guru juga belum memahami terkait elemen dan sub elemen yang terdapat pada setiap dimensi profil pelajar pancasila. Elemen dan sub elemen tersebut digunakan sebagai indikator perkembangan setiap dimensi profil pelajar pancasila yang nantinya diaktualisasikan dalam proses pembelajaran (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2022). Temuan hasil kegiatan observasi dan wawancara menguatkan Tim PBM untuk melaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan implementasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis profil pelajar pancasila dalam meningkatkan keterampilan mengajar para guru.

2. Tahap Sosialisasi, *Workshop*, dan Pelatihan

Tahap sosialisasi, *workshop*, dan pelatihan diperoleh beberapa temuan. Temuan diperoleh ketika Tim PBM memberikan beberapa contoh pembelajaran berdiferensiasi, dan mengarahkan para guru sekolah mitra untuk menentukan pembelajaran diferensiasi apa yang dilakukan pada setiap contoh tersebut. Temuan tersebut diantaranya para guru belum mampu membedakan seperti apa pembelajaran berdiferensiasi dengan jenis diferensiasi konten, diferensiasi proses, maupun diferensiasi produk. Temuan lanjutan diperoleh saat Tim PBM menjelaskan elemen dan subelemen pada dimensi profil pelajar pancasila. Guru mitra belum memahami ternyata elemen dan subelemen pada setiap dimensi profil pelajar pancasila merupakan bagian dari alur perkembangan setiap dimensi tersebut. Ketidakpahaman guru terkait pembelajaran berdiferensiasi dan profil pelajar pancasila diakibatkan kurangnya pengembangan model kompetensi guru, khususnya kategori pengetahuan profesional dengan jenis kompetensi menetapkan tujuan belajar sesuai dengan karakteristik siswa, kurikulum, dan profil pelajar pancasila (Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2020).

Kegiatan sosialisasi difokuskan pada penguatan pemahaman terkait pembelajaran berdiferensiasi dan dimensi, elemen, subelemen pada profil pelajar pancasila. Kegiatan sosialisasi dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan yang memfokuskan pada perancangan modul ajar pembelajaran berdiferensiasi berbasis profil pelajar pancasila. Produk dari kegiatan pelatihan ini adalah modul ajar pembelajaran berdiferensiasi (dengan variasi jenis diferensiasi) berbasis profil pelajar pancasila. Hasil produk tersebut nantinya digunakan dalam kegiatan pendampingan praktik mengajar melalui proses berbagi praktik baik antara guru, dan diakhiri dengan kegiatan praktik mengajar di kelas nyata. Berikut sesi kolaborasi dan diskusi para guru mitra dalam merancang modul ajar pembelajaran berdiferensiasi

berbasis profil pelajar pancasila pada kegiatan sosialisasi yang tersaji pada Gambar 2.



Gambar 2. Guru Mitra Saling Berkolaborasi dan Berdiskusi Merancang Modul Ajar Pembelajaran Berdiferensiasi

3. Tahap Pendampingan dan Praktek

Tahap pendampingan dan praktek merupakan tahap akhir kegiatan PBM yang dilaksanakan di sekolah mitra. Setelah para guru mitra berhasil merancang modul ajar pembelajaran berdiferensiasi berbasis profil pelajar pancasila, selanjutnya para guru mitra melakukan sesi berbagi praktik baik terkait implementasi modul ajar yang dikembangkan. Tahap pendampingan dimulai dengan sesi berbagi praktik baik para guru. Para guru sekolah mitra diarahkan untuk melakukan praktik mengajar yang sesuai dengan rancangan modul ajar yang telah diselesaikan. Setiap guru secara bergantian melakukan sesi mengajar, dan guru lainnya berperan sebagai siswa yang diajar.

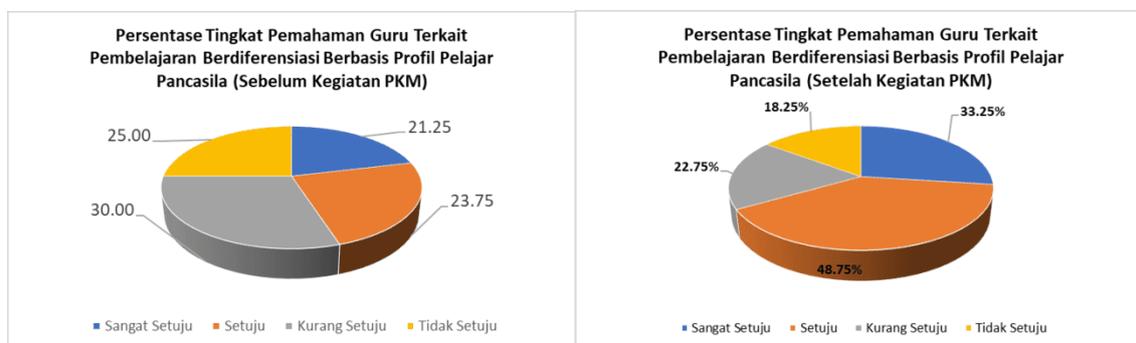
Temuan dari kegiatan pendampingan tersebut adalah para guru masih belum percaya diri dalam merancang modul ajar pembelajaran berdiferensiasi berbasis profil pelajar pancasila. Temuan lainnya tampak pada kegiatan praktik dimana, para guru mitra kembali tidak percaya diri dalam mengimplementasikan rencana kegiatan pembelajaran berdiferensiasi berbasis profil pelajar pancasila yang telah dikembangkan. Tim PBM memberikan penguatan dan motivasi kepada para guru sekolah mitra dengan mengingatkan bahwa setiap guru merupakan manager kelas masing-masing. Pengelolaan kelas merupakan bagian dari model kompetensi guru (Aslamiah et al., 2022). Berdasarkan hal tersebut, para guru seyogianya dapat melakukan pengelolaan kelas dengan percaya diri.

Tahap praktek mengajar selanjutnya dilakukan di kelas nyata sesuai dengan mata pelajaran yang diampu oleh masing-masing guru mitra. Tahapan ini sepenuhnya akan dikelola oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah. Kepala sekolah dan pengawas sekolah akan bertindak sebagai observer untuk melakukan penilaian terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis profil pelajar pancasila yang dilakuka para guru

mitra. Hasil penilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas selanjutnya diberikan kepada Tim PBM untuk dievaluasi bersama.

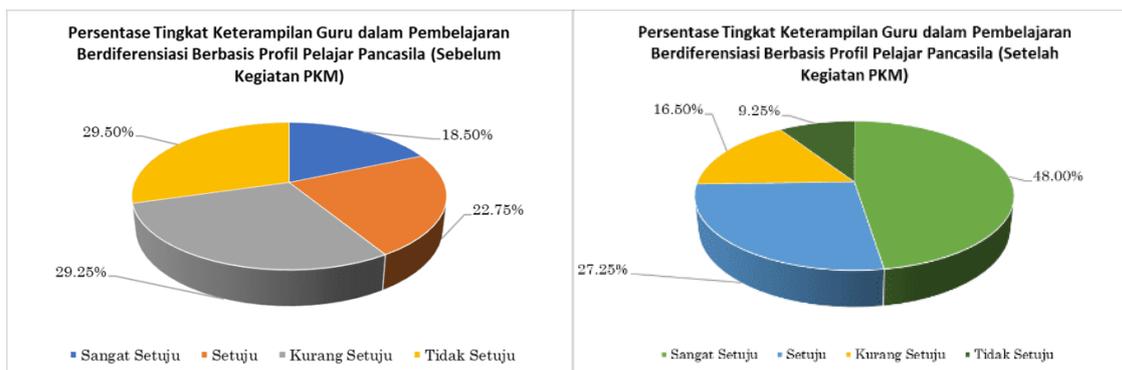
4. Tahap Evaluasi dan Refleksi Kegiatan

Tahap evaluasi dan refleksi kegiatan dilakukan setelah kegiatan praktek mengajar kelas nyata dilakukan oleh para guru mitra. Kegiatan evaluasi dan refleksi dilaksanakan dengan memberikan angket/kuisisioner dalam bentuk google form kepada peserta kegiatan. Sebelum kegiatan dilakukan, Tim PBM sudah memberikan angket/kuisisioner kepada peserta kegiatan untuk mengetahui seperti apa pemahaman dan keterampilan para guru mitra dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi berbasis profil pelajar pancasila. Angket/kuisisioner diberikan kembali setelah kegiatan PBM dilaksanakan secara keseluruhan (setelah kegiatan praktek mengajar). Pemberian angket/kuisisioner dilakukan dengan tujuan untuk melihat ketercapaian tujuan kegiatan PBM, yakni peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam pembelajaran berdiferensiasi berbasis profil pelajar pancasila. Tujuan kegiatan PBM dianalisis secara kuantitatif deskriptif. Hasil perhitungan tingkat pemahaman guru terkait konsep pembelajaran berdiferensiasi berbasis profil pelajar pancasila sebelum dan setelah kegiatan PBM tersaji pada Gambar 3.



Gambar 3. Grafik Perhitungan Persentase Tingkat Pemahaman Guru

Merujuk pada Gambar 3 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan tingkat pemahaman guru terkait pembelajaran berdiferensiasi berbasis profil pelajar pancasila. Berdasarkan rumus perhitungan besarnya peningkatan oleh Ramadhani et al.(2020), diperoleh bahwa pemahaman guru mitra terkait pembelajaran berdiferensiasi berbasis profil pelajar pancasila meningkat sebesar 87,37% dan masuk dalam kategori sangat baik (Arikunto, 2013). Hasil perhitungan data keterampilan guru terkait pembelajaran berdiferensiasi berbasis profil pelajar pancasila sebelum dan setelah kegiatan PBM tersaji pada Gambar 4.



Gambar 4. Grafik Perhitungan Persentase Tingkat Keterampilan Guru

Merujuk pada Gambar 4 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan tingkat keterampilan guru terkait pembelajaran berdiferensiasi berbasis profil pelajar pancasila. Berdasarkan rumus perhitungan besarnya peningkatan oleh Ramadhani et al.(2020), diperoleh bahwa pemahaman guru mitra terkait pembelajaran berdiferensiasi berbasis profil pelajar pancasila meningkat sebesar 77,97% dan masuk dalam kategori baik (Arikunto, 2013).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Tim PBM telah melaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan pembelajaran berdiferensiasi berbasis profil pelajar pancasila bagi guru sekolah mitra sesuai dengan tahapan kegiatan yang telah dirancang. Merujuk dari hasil evaluasi kegiatan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan PBM mampu meningkatkan pemahaman guru mitra terkait konsep pembelajaran berdiferensiasi berbasis profil pelajar pancasila sebesar 87,37% (kategori Sangat Baik). Selain itu, para guru mitra telah mampu meningkatkan keterampilan mengajar yang mereka miliki menggunakan pembelajaran berdiferensiasi berbasis profil pelajar pancasila dengan baik dan mencapai persentase peningkatan sebesar 77,97% (kategori Baik). Hasil dari kegiatan evaluasi dan refleksi menetapkan bahwa kegiatan akan dilakukan secara berkelanjutan secara mandiri oleh sekolah mitra dan bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Karo. Kegiatan lanjutan sangat perlu dilakukan untuk membantu para guru mitra dalam meningkatkan model kompetensi guru lainnya terkait pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi berbasis profil pelajar pancasila sesuai dengan apa yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka dan mendukung Program Merdeka Belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih Tim PBM sampaikan kepada Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional yang telah mendanai kegiatan skema Hibah Pemberdayaan Berbasis Masyarakat (PBM) tahun pendanaan 2023. Tim PBM juga mengucapkan terima kasih kepada sekolah mitra, SMP

Swasta Letjen Jamin Ginting's Berastagi atas kesediaan dan kerja sama dalam melaksanakan kegiatan PBM. Tim PBM juga mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Potensi Utama yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan PBM ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, F. M., Sulton, & Husna, A. (2021). Implementasi Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 4(1), 41–50. <https://doi.org/10.17977/um038v4i12021p041>
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Aslamiah, Pratiwi, D. A., & Agusta, A. R. (2022). *Pengelolaan Kelas* (Edisi 1). Rajawali Press.
- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. (2022). *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2020). *Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 6565/B/GT/2020 Tentang Model Kompetensi dalam Pengembangan Profesi Guru*.
- Fox, J., & Hoffman, W. (2011). *The Differentiated Instruction Book of Lists*. John Wiley & Sons.
- Hazimah, G. F., Cahyani, S. A., Azizah, S. N., & Prihantini. (2021). Pengelolaan kurikulum dan sarana prasarana sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran siswa sekolah dasar. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 9(2), 121–129. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v9i2.44591>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238.
- Ismajli, H., & Imami-Morina, I. (2018). Differentiated Instruction: Understanding and Applying Interactive Strategies to Meet the Needs of all the Students. *International Journal of Instruction*, 11(3), 207–218. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.11315a>
- Khorirurrijal, Fadriati, Sofia, Makrufi, A. D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri, Fakhruddin, A., Hamdani, & Suprapno. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Martanti, F., Widodo, J., Rusdarti, R., & Priyatno, A. S. (2022). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Diferensiasi Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Penggerak. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (Prosnampas)*, 5(1), 412–417. <http://pps.unnes.ac.id/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes>
- Mostafa, J., Hashemi, S. A., Sosahabi, P., & Berahman, M. (2017). *The role of ICT in learning-teaching process*. World Scientific News. www.worldscientificnews.com
- Novitasari, R. D., Wijayanti, A., & Artharina, F. P. (2019). Analisis Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Sebagai Implementasi Kurikulum 2013. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(2), 79–86.
- Purba, M., Purnamasari, N., Soetantyo, S., Suwarna, I. R., & Susanti, E. I. (2021). *Naskah Akademik-Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar* (M. Purba, M. Y. Saad, & M. Falah (eds.)). Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia.
- Qurat-ul-Ain, Shahid, F., Aleem, M., Islam, M., Iqbal, M., & Yousaf, M. (2019). A

- review of technological tools in teaching and learning computer science. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 15(11), 1–17. <https://doi.org/10.29333/ejmste/109611>
- Ramadhani, R., Meizar, A., & Ardiyanti, D. (2020). Penggunaan Sistem Penjaring Informasi Hoaks dalam Menerapkan Pendidikan Anti-Hoaks bagi Guru di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal SOLMA*, 9(2), 278–289. <https://doi.org/10.22236/solma.v9i2.5423>
- Ramadhani, R., Syahputra, E., & Simamora, E. (2021). Ethno-flipped classroom model: Sebuah rekomendasi model pembelajaran matematika di masa new normal [Ethno-flipped classroom model: A recommendation for mathematics learning model in the new normal]. *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 10(2), 221–240. <https://doi.org/10.30821/axiom.v10i2.10331>
- Ramadhani, R., Syahputra, E., & Simamora, E. (2023). *Model Ethno-Flipped Classroom: Solusi Pembelajaran Fleksibel dan Bermakna* (R. Fadhli (ed.)). Indonesia Emas Group.
- Ramadhani, R., Umam, R., Abdurrahman, A., & Syazali, M. (2019). The effect of flipped-problem based learning model integrated with LMS-google classroom for senior high school students. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 7(2), 137–158. <https://doi.org/10.17478/jegys.548350>
- Retnawati, H., Hadi, S., & Chandra Nugraha, A. (2016). Vocational High School Teachers' Difficulties in Implementing the Assessment in Curriculum 2013 in Yogyakarta Province of Indonesia. *International Journal*, 9(1), 33–48. www.e-iji.net
- Rohaeni, S. (2020). Pengembangan Sistem Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum 2013 Menggunakan Model ADDIE pada Anak Usia Dini. *Jurnal Instruksional*, 1(2), 122–130.
- Tomlinson, C. A. (2017). *How To Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms* (3rd Editio). ACSD.
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 529–535. <https://www.ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP>

DOKUMENTASI KEGLATAN



Gambar 5. Guru Mitra Melakukan Praktek Pembelajaran Berdiferensiasi



Gambar 6. Guru Mitra Melakukan Sesi Berbagi Praktik Baik